

Pelatihan Usaha Kelompok Tani Kayu Manis di Kelurahan Moya, Kecamatan Ternate Tengah, Maluku Utara

Cinnamon Farmer Group Business Training in Moya Village, Central Ternate District, North Maluku

Mukahar Abubakar¹, Aqshan Shadikin Nurdin^{2*}, Firlawanti Lestari Baguna²

¹Mahasiswa Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun

²Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun

***Korespondensi** : aqshan@unkhair.ac.id

Abstrak

Satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Kelurahan Moya adalah dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada, khususnya tanaman kayu manis. Tujuan dari kegiatan pengabdian yaitu untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat kelompok tani di Kelurahan Moya dalam memaksimalkan usaha pertanian kayu manis. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 17-18 Juli 2018 di Kelurahan Moya, Kecamatan Ternate Tengah, Kota Ternate dengan metode ceramah dan diskusi dan bekerja sama dengan KPH Ternate Tidore. Manfaat yang bisa didapat oleh masyarakat maupun pemerintah adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya kepada para kelompok tani sehingga mampu meningkatkan produktivitas pertanian dari usaha kayu manis.

Kata Kunci : kayu manis, petani, usaha

Abstract

One effort to improve the welfare of farmers in Moya Village is to utilize existing natural resources, especially cinnamon plants. The purpose of the service activity is to provide socialization to the farmer group community in Moya Village in maximizing the cinnamon farming business. The service activities were carried out on July 17-18, 2018 in Moya Village, Central Ternate District, Ternate City with lecture and discussion methods and in collaboration with KPH Ternate Tidore. The benefits that can be obtained by the community and the government are to increase community knowledge, especially to farmer groups so as to increase agricultural productivity from the cinnamon business.

Keywords: cinnamon, farmers, business

PENDAHULUAN

Salah satu tumbuhan di Indonesia yang memiliki manfaat adalah tumbuhan kayu manis (*Cinnamomum burmannii*). Tanaman kayu manis merupakan salah satu family lauracea dengan tiga genus yaitu *Cinnamomum burmannii*, *C.zeylanicum* dan *C.cassia*. terdapat 54 tanaman kayu manis (family *Cinnamomum*) di dunia dan 12 diantaranya terdapat di Indonesia, keanekaragaman yang dimiliki Indonesia menyebabkan Indonesia menjadi Negara yang beruntung karena hampir 1/3 spesies tanaman kayu manis asli Indonesia adalah *Cinnamomum burmannii*, yang banyak tumbuh di daerah Indonesia (Denium dalam Daswir, 1949)

Salah satu daerah yang memiliki kayu manis adalah Maluku utara yaitu di Kota Ternate, Tanaman kayu manis yang terdapat di Kota Ternate yang diproduksi oleh masyarakat petani di Kelurahan Moya. Tanaman kayu manis yang dikelola masih kurang produktif karena masih banyak kekurangan dari masyarakat dalam hal ini peralatan dan ilmu yang mereka miliki, sehingga kayu manis tersebut hanya dipanen hasilnya dan dikelola kemudian dipasarkan tanpa harus diproduksi manfaatnya yang lebih baik lagi agar menjadi satu produk dari hasil kayu manis tersebut.

Kulit kayu manis merupakan tanaman yang menghasilkan minyak atsiri. Tanaman kayu manis dimanfaatkan batang untuk dibuat minyak atsiri yang berguna bagi industri. Tanaman kayu manis memiliki banyak manfaat khususnya untuk kesehatan namun pemanfaatan yang kurang maksimal menyebabkan khasiat tanaman kurang terasa bagi masyarakat. Tanaman kayu

manis dengan nama latin *C burmannii* merupakan salah satu tanaman yang berasal dari Indonesia yang dimanfaatkan sebagai penyedap makanan, kosmetik dan kesehatan (Bambang I dalam Meilany Durry, 2014). Kayu manis merupakan salah satu tumbuhan penyedap rasa yang banyak diminati oleh masyarakat di Maluku Utara khususnya kota Ternate. namun, kayu manis yang diperdagangkan oleh pedagang dipasar sangatlah minim karena hasil panen kayu manis membutuhkan waktu yang sangat lama yaitu 8-15 tahun sehingga setiap pedagang hanya menjual 5-10 ikatan kayu manis saja.

Hal ini disebabkan oleh sebagian besar pedagang kayu manis menjual diluar daerah. Karena saluran pemasaran yang terjadi secara langsung oleh pedagang pengumpul ke pedagang besar di Manado, pemasaran yang dilakukan oleh pedagang tersebut dengan alasannya minat pasar di Kota Ternate tidak terlalu efektif, karena kayu manis yang di butuhkan masyarakat masih sangat sedikit sehingga harus dipasarkan keluar daerah, banyak pedagang yang ada di kota Ternate masih sangat sedikit berdagang kayu manis karena dimana minat konsumen yang masih kurang dan kayu manis yang produksi oleh petani juga tidak memenuhi syarat karena pemanenannya membutuhkan waktu yang sangat lama. Tujuan dari kegiatan pengabdian yaitu untuk memaksimalkan para petani dalam meningkatkan usaha kayu manis

METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan pada 18 Juli Desember 2018 di Kelurahan Moya,

Kecamatan Ternate Tengah, Kota Ternate. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi melalui tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan PKL mahasiswa kehutanan di kelurahan Moya
2. Sosialisasi bekerja sama dengan KPH Tidore
3. Sosialisasi dilaksanakan selama dua hari, yaitu di kantor KPH Ternate Tidore dan di Hotel Boulervd.
4. Tim PKM melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan metode ceramah dan diskusi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari diskusi dengan Masyarakat diketahui bahwa hasil pemasaran kayu manis dikota ternate sebagai berikut :

1. Tipe-tipe pemasaran kayu manis adalah saluran pemasaran tersebut terdapat 3 (tiga) komponen utama yang membentuk suatu rantai atau saluran pemasaran yaitu produk, pelaku, aktivitas dan input. Tipe pemasaran kayu manis terdiri dari 3 model saluran pemasaran yang termasuk pada tipe saluran pola tingkat 1 dan tingkat 2.
2. Pelaku pemasaran kayu manis terdapat tiga pelaku utama yaitu petani, pedagang (pedagang pengumpul, pedagang besar atau pedagang pengecer) dan konsume dalam saluran pemasaran kayu manis di Kelurahan Moya.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan sosialisasi hari pertama di kantor KPH Ternate Tidore

Saluran pemasaran suatu jalur atau hubungan yang dilewati oleh arus barang-barang, aktivitas dan informasi dari produsen sampai kepada

konsumen. Dimana dalam saluran pemasaran tersebut terdapat 3 (tiga) komponen utama yang membentuk suatu rantai atau saluran pemasaran

yaitu produk, pelaku, aktivitas dan input (Kotler, 2001).

Pelaku-pelaku pemasaran yang terlibat dalam menyalurkan produk kayu manis dari tangan petani adalah pengumpul, pedagang besar dan pedagang kecil. Sejauh ini kulit kayu manis asal Moya belum bisa menembus pasar ekspor, karena alasan yang pertama adalah tanaman kayu manis tidak dibudidayakan dan tumbuh secara alami sehingga butuh proses yang sangat lama dalam waktu 8-15 tahun baru dilakukan pemanenan tanaman kayu manis.

Hasil dalam pengamatan saluran-saluran pemasaran kulit kayu manis yang ada di Kelurahan Moya yaitu terdapat 3 tipe saluran sebagai berikut : Model 1 : Petani > konsumen.

Model 2 : Petani > pedagang pengumpul daerah > pedagang besar luar daerah > Konsumen.

Model 3 : Petani > pedagang pengumpul (dibo-dibo) > pedagang Pengecer > Konsumen.



Gambar 2 Sosialisasi hari ke-2 di Hotel Boulervrd

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat di Kelurahan Moya dalam meningkatkan penjualan atau meningkatkan produktivitas dari kayu manis, sehingga dapat memaksimalkan pendapatan para petani.

UCAPAN TERIMAKASIH

Teimakasih penulis ucapkan kepada seluruh masyarakat kelurahan Moya yang hadir pada saat kegiatan pengabdian, juga kepada seluruh staf KPH Ternate Tidore karena sangat membantu dari awal sebelum pelaksanaan kegiatan sampai kegiatan pengabdian selesai dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-Dhubiab BE. 2012. Pharmaceutical applications and phytochemical profile of *Cinnamomum burmannii*. Review Article 6(12):125-131.
- [2] Bambang, M. 2001. Sehat di Usia Lanjut dengan ramuan Tradisional. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta. hlm. 11-15.
- [3] BPOMRI Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2005. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia tentang Ketentuan Pokok Pengawasan Pangan Fungsional. Jakarta : BPOMRI.
- [4] BPOM RI. 2008. Acuan Sediaan Herbal. Penerbit Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Jakarta
- [5] Rismunandar, Paimin, F.B., 2001, Kayu Manis Budidaya dan Pengolahan Edisi Revisi,

Penerbit penebar swadaya,
Jakarta.

- [6] Zamarel dan Abdullah, 1990.
Prospek Perkembangan Kayu
Manis daerah Sumatera Bagian
Tengah. Makalah temu tugas
tanaman Industri dan
perkebunan 15-17 Januari
1990. Bukittinggi. Sumatera
Barat